**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan suatu bangsa akan ditentukan oleh perkembangan pendidikan pada bangsa tersebut. Pendidikan adalah proses membantu anak untuk berkembang secara optimal yaitu berkembang sesuai dengan kepribadiannya yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang dimiliki anak. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya.

Pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa.Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Burhan Shadiq (2014:5) bahwa:

Guru adalah ujung tombak pendidikan. Artinya bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting, memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap berbagai masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Guru memang bukan satu-satunya elemen penentu keberhasilan, akan tetapi kunci utama pendidikan ada di tangan guru.

Sehingga, guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan, dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri demi kemajuan bangsa.

Mappasoro (2014:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efektif dan efisien”. Dari penjelasan singkat ini, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu dengan cara yang biasa-biasa saja. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pentransferan ilmu menjadi lebih efektif dan efisien atau tepat guna.

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu murid, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan beberapa ulasan yang telah dipaparkan di atas, pada kenyataannya tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Permasalahan yang terjadi, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada tanggal 11 Januari 2016 dapat dikemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Selain itu guru kurang menggunakan metode-metode yang bervariasi kemudian guru kurang mengaktifkan siswa, dan guru kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok sehingga siswa mementingkan jawabannya secara individual saja tanpa adanya interaksi antar teman-teman yang lain akibatnya pengetahuan siswa tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak berkembang.

Proses pembelajaran seperti yang telah dikemukakan sebelumnya memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa diantaranya: (1) siswa kurang memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran; dan (3) siswa kurang terlibat untuk belajar kelompok. Rendahnya hasil belajar yang dilihat dari transkrip nilai raport semester I membuktikan bahwa masih tergolong rendah. Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, siswa akan lemah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan akan berdampak pada mutu kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPS adalah 65, dari 20 siswa di kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto masih banyak siswa yang hanya mendapatkan nilai KKM bahkan di bawah standar yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang dilihat dari nilai hasil ulangan harian semester 2 yang membuktikan bahwa masih tergolong rendah yakni 67% ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti bersama guru kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdiskusi untuk mencari metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan setelah didiskusikan bersama, tercapailah sebuah kesepakatan bahwa dari banyak metode yang terungkap dalam diskusi maka metode yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode *Inside Outside Circle* alasannya adalah dalam pembelajaran IPS siswa akan di ajak untuk bermain sambil belajar berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur serta siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Metode *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan spesifikasi dari pembelajaran kooperatif *(cooperative leraning),* yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. menurut Fathurrohman (2015:45) “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran”. Metode *Inside Outside Circle (IOC)* ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga siswa termotivasi, bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah yang dialami siswa maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Penerapan Metode *Inside Outside Circle (IOC)* Akan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)*di SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi, yaitu sebagai informasi tentang pelaksanaan metode*Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosialsebagai salah satu pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan yang bersifat ilmiah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
5. Manfaat Praktis
	* + 1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, khususnya dalam penggunaa pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
			2. Bagi guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai masukan tentang penggunaan metode *Inside Outside Circle (IOC)* yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
			3. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *Inside Outside Circle (IOC)* demi peningkatan kemampuan belajarnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	1. **Metode *Inside Outside Circle***
	2. Pengertian metode *Inside Outside Circle*

Metode merupakan cara dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Beberapa ahli menjelaskan pengertian dari metode.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Mappasoro, 2013: 26) metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Senada dengan pengertian tersebut, T. Raka Joni (Mappasoro, 2013:27) mengartikan metode sebagai “ cara yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut Rohani, (2010:137) mendefinisikan “metode sebagai suatu cara kerja yang sistematik dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan”. Dalam konteks pembelajaran Wisudawati (2013:47) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara/jalan menyajikan/ melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Spencer Kagen (Tampubolon, 2013:104), metode *Inside Outside Circle (IOC)* adalah metode lingkaran kecil dan lingkaran besar, yaitu peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan berbeda secara singkat dan teratur. Secara singkat Spencer Kagen, (Hamzah, 2011: 128) mengemukakan bahwa *inside-outside circle (IOC) merupakan:* ”siswa saling menbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur”

Secara spesifik, (Shoimin, 2014:87) mengemukakan bahwa ”*Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Metode*Inside Outside Circle (IOC)* merupakan salah satu model yang mengacu pada pembelajaran kelompok kecil yang memberi paluang atau kesempatan pada peserta didik untuk saling membagi informasi dalam waktu yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat dan teratur.

* 1. Tujuan metode *Inside Outside Circle*

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai.Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Menurut (Isjoni, 2011: 22), ada tiga tujuan dalam konsep *cooperative learning*, yaitu: (1) Penghargaan kelompok; (2) Pertanggungjawaban individu; dan (3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Kemudian, (Trianto, 2009:42) menjelaskan, tujuan daripada *cooperative learning* adalah:

1) sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa(2) menfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok (3) untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama antar siswa yang berbeda latar belakang.

Tujuan dari metode *Inside Outside Circle (IOC)* sendiri dapat dilihat dari rumusan tujuan *Cooperatif Learning* diatas karena metode *inside outside circle* merupakan salah satu metode dalam *cooperative learning*, karenanya tujuan-tujuan pada metode *inside outside circle* adalah untuk mewujudkan daripada tujuan pengajaran koperatif (*cooperative learning*).

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah model pengajaran haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

* 1. Langkah-langkah metode *Inside Outside Circle*

Anita Lie (Susanti, 2015:3) mengemukakan langkah-langkah *Inside Outside Circle (IOC)* sebagai berikut:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam;
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi;
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
	1. Kelebihan dan kekurangan metode *Inside Outside Circle*
6. Kelebihan metode *Inside Outside Circle*

Kelebihan metode *Inside Outside Circle* menurut Faturrahman (2015:99) adalah:

a) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran; (b) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antarsiswa; (c) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kelebihan atau keunggulan *Inside Outside Circle* adalah memacu siswa untuk saling berkerja sama dan saling berbagi informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2). Kelemahan atau kekurangan metode *Inside Outside Circle*

Kelemahan atau kekurangan dari metode *Inside Outside Circle* menurut Faturrahman (2015:99) adalah: “ a) Membutuhkan ruang kelas yang besar; b) konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau; (c) Rumit untuk dilakukan”.

Berdasarkan kelemahan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan Metode yang rumit diaplikasikan jika tidak dipersiapkan dengan matang.

1. **Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**
	* + - 1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.Menurut Susanto (2014:6) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Lebih spesifik Kosasi Djahiri (Yaba, 2010:5) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, penulis menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan paduan dari sejumlah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungannya.

* + - * 1. Hakikat Pembelajaran IPS

Pada hakikatnya IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Menurut Zuraik (Susanto,2013:137) “Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar – benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai – nilai”.

Lebih lanjut, Susanto (2013:139) menyatakan bahwa :

Hakikat pendidikan IPS hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga Negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkugan kehidupan, baik di masyarakatnya, Negara maupun dunia.

Sejalan dengan pendapat diatas Poerwadarminta (Yaba, 2009: 1) menambahkan bahwa Hakekat IPS adalah:

(1) Perwujudan dari satu pendekatan Interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial; (2) Integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik dan phsykologi sosial; (3) Menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling; (4) IPS bukan ilmu sosial walaupun bidang perhatiannya sama yaitu hubungan timbal balik anatara manusia; (5) IPS hanya terdapat pada program pengajaran di sekolah dan (6) IPS merupakan penyederhanaan Ilmu untuk pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar ialah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat menjadikannya sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

* + - 1. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahun Sosial

Menurut Depdiknas (2006), ruang lingkup materi pelajaran IPS di SD meliputi:

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
	* + 1. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Yaba (2009:12) Tujuan pengajaran IPS adalah:

(1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa datang; (2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi; (3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (values) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; (4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berbeda dengan tujuan di atas, Menurut Mutakin (Susanto, 2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

(1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat; (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat; (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Adapun Menurut Chapin dan Messick (Susanto, 2014:10) bahwa tujuan dari pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:

(1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang; (2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi; (3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat; (4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial; (4) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan; (5) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama adanya pembelajaran IPS adalah untuk membentuk seorang individu untuk menjadi warga Negara yang berpengetahuan, berpikir logis dan kritis, bertanggung jawab serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

1. **Hasil Belajar**
	1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang wajib sebagai umat manusia.Karena dengan belajar maka membuat manusia makin berkembang.Perkembangan yang diharapkan manusia ialah suatu perubahan hal baik yang menyangkut tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan.Banyak ahli yang mendefiniskan tentang belajar. Diantarnya ialah James O. Whittaker (Nurochim, 2013:6) mengungkapkan belajar adalah “proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Sejalan dengan itu, Robert M. Gagne (Nurochim, 2013:6) mendefinisikan bahwa :

Belajar sebagai perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Beliau berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Suprijono (2012) Belajar pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yakni perubahan perilaku, proses, dan bentuk pengalaman.Ketiga prinsip ini, bila diterapkan diharapkan pembelajar dapat mencapai suatu hasil belajar secara optimal.Hasil belajar sendiri merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pada pemikiran Gagne (Suprijono, 2012: 5-6), hasil belajar berupa:

(1) Informasi verbal yaitu pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri; (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Susanto (2014:1) mendefiniskan “hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau lazim disebut dengan pembelajaran”

Lebih singkatnya menurut Winkel (Purwanto, 2013:45) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli di atas memiliki variasi tersendiri sesuai pandangannya masing-masing tetapi tetap menyangkut tiga ranah potensi dasar manusia yakni, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh selama berlangsungnya pembelajaran.

* 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ruseffendi (Susanto, 2013:14) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada sepuluh, yaitu “kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.” Sejalan dengan itu, Waliman (Susanto, 2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu: Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik yang belajar) dan Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik yang belajar). Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Adapun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.Keadaaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, kecerdasan dan kemauan.Serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, lingkungan dan masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan fakta di lapangan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, dijumpai keadaan siswa dimana hasil belajar IPS relatif masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa disebabkan karena dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor penyebab dari guru yaitu: 1) guru kurang menggunakan metode-metode yang bervariasi, 2) guru kurang mengaktifkan siswa, 3) guru kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok. Sedangkan faktor penyebab dari siswa yaitu : 1) Siswa kurang memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2) siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, 3) Siswa kurang terlibat untuk belajar kelompok.

Maka, diperlukan variasi bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini dipilih penerapan metode *Inside Outside Circle* Adapun dalam penerapannya ditempuh langkah-langkah pembelajaran, yaitu 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama; 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi; 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam; 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.

Penerapan metode *Inside Outside Circle* di kelas IV SDN No.202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto diharapkan dapat meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran tersebut. Adapun bagan kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS kelas IV di SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Aspek Siswa

1. Kurangmemahami mata pelajaran IPS
2. Pasifdalamkegiatan pembelajaran
3. Kurangterlibat belajar kelompok

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
2. Kurang mengaktifkan siswa
3. Kurang melibatkan siswadalam belajarkelompok

Hasil belajar rendah

Penerapan langkah metode *Inside-Outside Circle:*

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam;
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi;
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Hasil Belajar IPS Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir penerapan metode *InsideOutside Circle*

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Jika metode *Inside Outside Circle* diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN No.202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini juga dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola berpikir induktif ini adalah cara berpikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya pada metode *Inside Outside Circle* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

* 1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini berlangsung di dalam kelas dan melihat kegiatan belajar siswa. Menurut Elfanany (2013:5) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru, dosen, atau praktisi dalam berbagai kegiatan

yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

 Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah metode *Inside Outside Circle* yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Fokus penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

* 1. Penerapan Metode *Inside Outside Circle* merupakan proses pembelajaran IPS dengan cara mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan saling berbagi informasi dengan membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam yang akan saling bertukar informasi mengenai suatu pokok permasalahan.
	2. Hasil belajar IPS yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar IPS. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil tes yang diperoleh siswa di akhir setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak.
1. **Setting dan Subjek Penelitian**
	* 1. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang dimulai pada bulan januari sampai selesai, yang beralamat di Dusun Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian berlokasi di SDN No. 202 Ka’nea Sapanang ini dilakukan dengan alasan yang mendasari antara lain: 1)Dekat dengan tempat tinggal penulis. 2) Proses dan hasil belajar siswa masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan 3) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode *Inside Outside Circle*.

* + 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 terdiri dari 12 orang laki laki dan 8 perempuan serta 1 orang guru kelas SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto, dkk., (2014:16) mengemukakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dalam PTK, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) dan refleksi”. Adapun skema dari model penelitian ini menurut Arikunto (2007), yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**BERHASIL**

Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan skema diatas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan**
		1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami dan observasi pembelajaran di kelas masing-masing, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS.
		2. Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
		3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap metode *Inside Outside Circle* (IOC) yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
		4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
		5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan metode *Inside Outside Circle* (IOC)dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
		6. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik untuk kuis, maupun untuk tes akhir, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
	2. **Pelaksanaan tindakan**

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran,sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan, yang kemudian diterapkan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama; 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi; 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam; 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.

 Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* 1. **Observasi**

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah kegiatan penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. **Refleksi**

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) atau melihat kembali terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus dengan penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (76%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternative pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai yaitu 76% keatas.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

* 1. Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

* 1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS di kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi berupa daftar nilai dan absen dari sekolah selama melakukan proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

 Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC).*

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPS. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran.

1. Indikator Proses dalam Penelitian

 Indikator proses dalam penelitian ini, yaitu apabila terjadi perbaikan aktivitas belajar dan keaktifan siswa melalui metode *Inside Outside Circle.* Indikator keberhasilan proses ditetapkan dengan standar, yaitu dikategorikan berhasil jika pelaksanaan skenario pembelajaran 80%. Adapun pengukuran presentase aktifitas belajar menurut Daryanto (2007: 89) pada tabel di bawah ini:

 Tabel 3.1 Format kategori standar proses pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas (%) | Kategori |
| 80% - 100%65% - 79%<65% | BaikCukupKurang |

1. Indikator Hasil dalam Penelitian

Indikator hasil dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas dua bagian. Pertama indikator hasil untuk ranah kognitif yang terpadu dengan ranah psikomotor, yaitu 80% siswa mendapat nilai tes akhir siklus ≥ 70, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa yaitu:

Tabel 3.2 Tabel ketuntasan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| TarafKeberhasilan | Ketuntasan |
| <70>70 | Tidak TuntasTuntas |

Berdasarkan taraf indikator tersebut, maka untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:
$$Tingkat Penguasaan=\frac{Jumlah jawaban yang benar}{Jumlah skor keseluruhan}x 100$$

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan ini dimulai pada tanggal 11 Mei 2016 – 28 Mei 2016 dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dan 1 orang guru. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau sebagai guru dan guru kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, yaitu Bapak Ilyas S.Pd bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi*.*Data yang diperoleh dihitung persentasenya sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa yang dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, data ini diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus serta data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Siklus I membahas tentang arti

teknologi.Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang pengertian teknologi transportasi. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Data Tindakan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC)* pada siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus I
2. Pertemuan I

 Tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Menyusun perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap metode *Inside Outside Circle (IOC)* yang akan diterapkan.
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran ini mengkaji pokok bahasan arti teknologi. Pokok bahasan tersebut diambil dari KTSP kelas IV semester II dengan Standar Kompetensi yaitu Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemjuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan Provinsi. Adapun indikator pada pertemuan I yaitu Memahami arti teknologi, Mengidentifikasi alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini.Berdasarkan indikator yang dirumuskan tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan I adalah Menjelaskan pengertian teknologi.Mengidentifikasi alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini.

1. Pertemuan II

Perencanaan untuk pertemuan kedua siklus I sama dengan perencanaan pada pertemuan pertama, yang membedakan hanyalah pemberian tes evaluasi atau tes siklus pada akhir pembelajaran. Indikator pada pertemuan II adalah Menjelaskan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, Menuliskan contoh alat-alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.Adapun tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada pertemuan kedua yaitu siswa mampu menjelaskan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, siswa mampu Menuliskan contoh alat-alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
2. Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016 pukul 09.30-10.55 Wita dengan alokasi waktu 3×35 menit membahas tentang arti teknologi. Tindakan ini dihadiri 20 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian.Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, guru kelas IV Bapak Ilyas S.Pd bertindak sebagai observer.Awal pertemuan guru menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan kepada seluruh siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang terdiri dari guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengertian teknologi.kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran serta menjelaskan tata cara bertukar informasi dengan metode *Inside Outside Circle*. Setelah itu, guru metode *Inside Outside Circle (IOC)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;

Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam;

Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;

Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi;

Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Setelah kegiatan berbagi informasi selesai, guru mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing lalu guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Guru bertugas untuk mengamati dan memberikan bimbingan pada siswa agar siswa dapat menjawab soal dengan baik dan benar. Setelah itu siswa mengumpulkan LKS kepada guru.Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup, siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan kemudian pelajaran di tutup dengan do’a dan kemudian salam.

1. Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016 pukul 09.30-10.55 Wita dengan alokasi waktu 3×35 menit melanjutkan pembahasan tentang perkembangan teknologi komunikasi. Tindakan ini dihadiri 20 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian.Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, guru kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang, Bapak Ilyas S.Pd bertindak sebagai observer.Awal pertemuan guru menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan kepada seluruh siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal peneliti terlebih membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, berdo’a sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, guru melakukan Tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang perkembangan teknologi komunikasi. Setelah itu, guru menjelaskan lebih lanjut mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menerapkan metode *Inside-Outside Circle (IOC)* seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, yaitu:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam;
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi;
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Setelah itu guru membagikan LKS, guru bertugas untuk mengamati dan memberikan bimbingan pada siswa agar siswa dapat menjawab soal dengan baik dan benar.kemudian siswa mengumpulkan LKS kepada guru. Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan tes terakhir pada Siklus I yaitu tes Siklus yang merupakan tes pilihan ganda dan essai yang memuat materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I. Setelah selesai mengerjakan tes siklus, mereka mengumpulkan lembarannya pada guru.

1. Pengamatan Tindakan Siklus I

Keberhasilan tindakan Siklus I diamati selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah-langkah metode *Inside Outside Circle.*

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

 Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode *Inside Outside Circle.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 66,7% berada pada kategori cukup (C). Terdapat 1 aspek dalam posisi baik (B), 4 aspek dalam kategori cukup (C), dan 1 dalam kategori kurang (K). Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.

 Aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar
2. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
3. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi
4. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Satu aspek yang berada dalam kategori kurang (K), yaitu guru menjelaskan materi pelajaran.Terdapat dua indikator yang tidak terlaksana pada aspek tersebut.Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media dan guru menjelaskan materi secara tertulis.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 72,2%. Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik (B) , yaitu: aspek separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam; dan aspek Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.

Sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup (C) terdapat 3 aspek, yaitu:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar
2. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
3. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi

Satu aspek yang berada dalam kategori kurang (K), yaitu guru menjelaskan materi pelajaran.Terdapat dua indikator yang tidak terlaksana pada aspek tersebut.Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media dan guru menjelaskan materi secara tertulis.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Inside-Outside Circle (IOC)* menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai dengan aspek yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 69,4%. Agar lebih memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa keseluruhan 20 orang.

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut namun ada beberapa siswa yang masih belum terfokus pada pelajaran yang disajikan oleh guru.
2. Separuh siswa (atau seperempat jika terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil serta berdiri melingkar dan menghadap keluar. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut namun masih ada siswa yang tetap melakukan aspek tapi sambil melakukan kegiatan lain.
3. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama serta berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut
4. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini, semua melakukan aspek tersebut namun ada beberapa yang bertukar informasi tentang hal lain
5. Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Aspek ini, semua siswa melakukan hal yang sama yaitu bergeser namun pada saat pergeseran tersebut ada beberapa siswa yang mengganggu temannya.
6. siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. Semua siswa melakukan aspek ini.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II secara keseluruhan (klasikal) berada pada kategori cukup (C) dengan presentase 77,5%dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ke dua ini adalah 20 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut namun ada beberapa siswa yang masih melakukan kegiatan lain
2. Separuh siswa (atau seperempat jika terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil serta berdiri melingkar dan menghadap keluar. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut namun masih ada siswa mengganggu temannya saat membentuk lingkaran
3. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama serta berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut
4. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini, semua melakukan aspek tersebut namun ada beberapa yang bertukar informasi tentang hal lain
5. Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Aspek ini, semua siswa melakukan hal yang sama yaitu bergeser namun pada saat pergeseran tersebut ada beberapa siswa yang mengganggu temannya.
6. siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. Semua siswa melakukan aspek ini.
7. Refleksi Tindakan Siklus I

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan menggunakan rekaman video pelaksanaan pembelajaran, foto pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta tes akhir siklus I. Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaanya, diantaranya, yaitu:

1. Saat guru menerangkan materi pelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain.
2. Guru biasanya tidak menulis pokok-pokok materi di papan tulis.
3. Saat pembagian kelompok ada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya.
4. Pada saat pertukaran informasi ada siswa yang melakukan atau mendiskusikan hal lain.
5. Saat bergeser untuk mendapatkan pasangan baru untuk bertukar informasi, ada siswa yang mengganggu/mendorong temannya.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu:

1. Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut antara peneliti dan guru kelas IV mengenai pelaksana pembelajaran yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.
2. Guru seharusnya menulis pokok-pokok materi pelajaran di papan tulis agar siswa lebih paham mengenai materi pelajaran.
3. Guru seharusnya menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan materi pelajaran dan pada saat penerapan metode pembelajaran
4. Guru sebaiknya menasehati dan memberi arahan kepada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak memilih-milih teman kelompok.
5. Guru sebaiknya menasehati siswa yang suka mengganggu temannya agar tidak melakukannya lagi.
6. **Data Tindakan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II
2. Pertemuan I

 Tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Menyusun perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap metode *Inside Outside Circle (IOC)* yang akan diterapkan.
2. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Rencana pembelajaran ini mengkaji pokok tentang perkembangan teknologi transportasi dengan melanjutkan pokok bahasan sebelumnya pada siklus I. Pokok bahasan tersebut diambil dari KTSP kelas IV semester II dengan standar kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi, kompetensi dasar dalam pembelajaran ini adalah Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Adapun indikator dalam pertemuan I adalah Menjelaskan pengertian teknologi transportasi, menuliskan jenis-jenis teknologi transportasi darat masa lalu dan masa kini. Berdasarkan indikator yang dirumuskan tersebut, maka penulis menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan I adalah Menjelaskan pengertian teknologi transportasi, menuliskan jenis-jenis teknologi transportasi darat masa lalu dan masa kini Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan alat bantu yang digunakan yaitu buku cetak mata pelajaran IPS.

1. Pertemuan II

Perencanaan untuk pertemuan II siklus II sama dengan perencanaan pada pertemuan pertama, yang membedakan hanyalah pemberian tes evaluasi atau tes siklus pada akhir pembelajaran. Indikator pada pertemuan II adalah menjelaskan perbedaan transportasi air dan udara, menuliskan jenis-jenis transportasi air masa lalu dan masa kini, menuliskan jenis-jenis transportasi udara masa lalu dan masa kini.Adapun tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada pertemuan kedua yaitu menjelaskan perbedaan transportasi air dan udara, menuliskan jenis-jenis transportasi air masa lalu dan masa kini, menuliskan jenis-jenis transportasi udara masa lalu dan masa kini.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)* dengan kompetensi dasar Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV SDN No.202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir siklus dilakukan tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1. Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I pada hari senin tanggal 16 Mei 2016 pukul 09.30-10.55 Wita dengan alokasi waktu 3×35 menit membahas tentang teknologi. Tindakan ini dihadiri 20 siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang terdiri dari guru dan siswa bertanya jawab mengenai teknologi.kemudian, guru menyampaikan materi pelajaran serta menjelakan tata cara bertukar informasi dengan metode *Inside Outside Circle*. Setelah itu, guru menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar;
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam;
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi;
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Setelah kegiatan berbagi informasi selesai, guru mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing lalu guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Guru bertugas untuk mengamati dan memberikan bimbingan pada siswa agar siswa dapat menjawab soal dengan baik dan benar. Setelah itu siswa mengumpulkan LKS kepada guru.Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup, siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan kemudian pelajaran di tutup dengan do’a dan kemudian salam.

1. Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada hari rabu tanggal 18 Mei 2016 pukul 09.30-10.55 Wita dengan alokasi waktu 3×35 menit dan masih melanjutkan pembahasan tentang teknologi. Tindakan ini dihadiri 20 siswa yang menjadi subjek penelitian. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal peneliti terlebih membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, berdo’a sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, guru melakukan Tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah diepalajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang teknologi dan jenisnya. Setelah itu, guru menjelaskan lebih lanjut mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, kegiatan kelompok kembali dilakukan dengan cara yang sama seperti pada Siklus I pertemuan I. Setelah itu guru membagikan LKS dan Guru bertugas untuk mengamati dan memberikan bimbingan pada siswa agar siswa dapat menjawab soal dengan baik dan benar. Setelah itu siswa mengumpulkan LKS kepada guru.Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang telah dipelajari.Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberikan tes terakhir pada Siklus II yaitu tes Siklus yang merupakan tes pilihan ganda yang memuat materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II.Setelah selesai mengerjakan tes siklus, mereka mengumpulkan lembarannya pada guru.

1. Pengamatan Tindakan Siklus II

Keberhasilan tindakan Siklus II diamati selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah-langkah metode *Inside-Outside Circle.*

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

 Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode *Inside-Outside Circle.*Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi.Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian yaitu 77,8% berada pada kategori cukup (C). Terdapat 4 aspek dalam posisi baik (B), 2 aspek dalam kategori cukup (C), dan tidak ada dalam kategori kurang (K). Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu:

1. separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam;
2. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
3. Siswa yang berada di lingkungan kecildiam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua lamgkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi
4. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkungan besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu: Guru menjelaskan materi pelajaran, dan Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 88,9%. Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 4 aspek yang berada pada kategori baik (B) , yaitu:

1. separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam
2. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.

Terdapat 2 aspek dalam posisi C (cukup) yaitu: guru menjelaskan materi pelajaran dan sekarang giliran siswa yang berada dilingkaran bersar membagikan informasi. Demikian seterusnya.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai dengan aspek yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B) dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 83,6%. Agar lebih memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa keseluruhan 20 orang.

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut.
2. Separuh siswa (atau seperempat jika terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil serta berdiri melingkar dan menghadap keluar. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut namun masih ada siswa yang tetap melakukan aspek tapi sambil melakukan kegiatan lain.
3. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama serta berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut
4. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Aspek ini, semua siswa melakukan hal yang sama
6. siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. Semua siswa melakukan aspek ini.

 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II secara keseluruhan (klasikal) berada pada kategori baik (B) dengan presentase 87,8%. dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ke dua ini adalah 20 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut.
2. Separuh siswa (atau seperempat jika terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil serta berdiri melingkar dan menghadap keluar. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut.
3. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama serta berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran. Aspek ini, semua siswa melakukan aspek tersebut
4. Siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Pada aspek ini, semua melakukan aspek tersebut.
5. Siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Aspek ini, semua siswa melakukan hal yang sama yaitu bergeser mencari pasangan baru untuk bertukar informasi.
6. Siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. Semua siswa melakukan aspek ini.
7. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehinga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu :

1. Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
2. Guru telah menulis pokok-pokok materi pelajaran di papan tulis sehingga siswa paham mengenai materi pelajaran.
3. Guru telah menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa tersebut telah memperhatiakan materi dengan baik.
4. Guru telah menasehati dan memberi arahan kepada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya sehingga siswa sudah dapat menerima siapa saja teman kelompoknya.
5. Guru telah menasehati siswa yang suka mengganggu temannya agar tidak melakukannya lagi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan dan tes akhir siklus II sebagai data tes hasil belajar siswa yang telah menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode pembelajaran yang saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil bekerja siswa adalah metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa belajar secara kelompok, bukannya pembelajaran yang hanya mengedepankan keaktifan guru sementara siswa pasif dengan hanya mendengar dan mencatat materi sehingga membuat siswa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang mengedepankan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok adalah metode *Inside Outside Circle (IOC)*, yaitu kegiatan yang menuntut siswa untuk lebih aktif bekerjasama, sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran IPS oleh semua siswa dapat lebih maksimal dan mendukung peningkatan hasil belajarnya. Sehingga dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC)* maka hasil belajar siswa kelas IV SDN No.202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi awal, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No.202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (2) belum mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan (3) belum melibatkan siswa dalam belajar kelompok. Sedangkan faktor dari siswa, yaitu (1) kurang memahami mata pelajaran IPS, (2) pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) kurang terlibat belajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, faktor penyebab yang menjadikan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No.202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat diatasi dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle (IOC).*  Penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)* guru telah menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran yang bersifat konvensional tidak digunakan lagi dan guru telah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam diskusi kelompok sehingga sehingga siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Shoimin (2014:87) *Inside Outside Circle (IOC)* adalah “model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar”.*Inside Outside Circle (IOC)* merupakan suatu model pembelajaran kelompok dimana siswa akan melakukan pertukaran informasi dalam waktu yang bersamaan.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu ≥ 70 berjumlah 7 orang siswa dari 20 orang siswa dengan presentasi ketuntasan klasikal 35%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi klasikal 65%. Demikian pula hasil observasi guru menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)* telah dilakukan tapi masih ada aspek-aspek tertentu yang masih kurang maksimal pelaksanaannya. Pada siklus I pertemuan I aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 66,7% dan berada pada kategori cukup (C). Pada siklus I pertemuan II aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 72,2% dan berada pada kategori cukup (C). Jadi, rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I presentase pencapain secara keseluruhan (klasikal), yaitu 69,4% dan berada pada kategori cukup (C), pertemuan II presentasi pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 77,5% dan berada pada kategori cukup (C) namun dari segi pencapaian aspeknya meningkat.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu ≥ 70 berjumlah 15 orang siswa dari 20 orang siswa yang hadir dengan presentasi ketuntasan klasikal 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentasi klasikal 25%. Demikian pula hasil observasi mengajar guru menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 77,8% dan berada pada kategori baik (B). Pada siklus I pertemuan II aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan 88,9% dan berada pada kategori baik (B). Jadi, rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I presentase pencapain secara keseluruhan (klasikal), yaitu 83,6% dan berada pada kategori baik (B), pertemuan II presentasi pencapaian secara keseluruhan (klasikal) tetap, yaitu 87,8% dan berada pada kategori baik (B) namun dari segi pencapaian aspeknya meningkat

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC),* artinya metode *Inside Outside Circle (IOC)*sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.Sehingga penguasaan materi mengenai teknologi serta pengalaman menggunakannya melalui metode *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung juga dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anugerah Pratiwi Hapaiduka (2015) yang telah membuktikan bahwa penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)*  dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDN No. 202 Ka’nea Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus. bahwa aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Demikian pula aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hal tersebut diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Melalui pembelajaran yang dilakukan selama 4 kali dalam 2 siklus, siklus 1 siswa yang berhasil mencapai KKM, berjumlah 7 orang dari 20 orang siswa, kemudian pada siklus 2 siswa yang berhasil mencapai KKM, berjumlah 15 orang dari 20 orang siswa yang hadir.

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle (IOC)* dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran layak dipertimbangan oleh para pengajar untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan baik pada mata pelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Diharapkan para pengajar perlu menguasai beberapa model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dalam menyusun pertanyaan/tugas yang akan diberikan kepada siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.